BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Financial ratio berperan penting dalam analisa kondisi laporan keuangan. Laporan keuangan secara umum terbagi atas neraca, laporan finansial dan laporan arus kas. Analisa yang sering dilakukan berupa perbandingan data historis perusahaan.

Pendalaman analisis laporan keuangan dilakukan sebagai usaha untuk mengetahui tingkat profitabilitas, risiko serta kondisi kesehatan sebuah perusahaan. Seorang analis ditantang untuk melakukan analisa dan menginterpretasikan rasio keuangan. Hal-hal perlu dilakukan analis sebelum melakukan analisis adalah menentukan arah dan tujuan analisis, pemahaman mengenai konsep dan prinsip laporan keuangan dan rasio yang menjadi hasil analisis laporan keuangan tersebut dan pemahaman mengenai kondisi baik perekonomian maupun perusahaan lain yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perusahaan (Fahmi, 2017:109).

Keuntungan menganalisis laporan keuangan (Fahmi, 2017:109) yaitu:

1. Instrumen penilaian kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Rujukan manajemen dalam membuat strategi perusahaan.

3. Menganalisis kondisi perusahaan dari perspektif finansial.
4. Bermanfaat bagi pihak luar terutama kreditor berkaitan dengan potensi risiko jaminan pengembalian atas bunga dan pokok jaminan.

Analisis rasio finansial mempunyai keunggulan (Fahmi, 2017:109):

1. Ikhtisar statistik mudah ditafsirkan.
2. Menyajikan secara sederhana dan ringkas informasi keuangan yang rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Kemudahan melihat perkembangan perusahaan dengan perusahaan lain secara periodik.
5. Tren perusahaan dapat diprediksi di masa depan.

Analisis rasio finansial mempermudah prediksi kondisi perusahaan serta strategi manajemen dalam menghadapi reaksi investor. Namun terdapat kelemahan dalam analisis rasio finansial yaitu (Fahmi, 2017:110):

1. Rasio finansial memberikan sisi relatif terhadap kondisi perusahaan. Relatif berarti rasio finansial bukan kriteria mutlak.
2. Analisis rasio fnansial dapat menjadi peringatan awal, tetapi bukan simpulan akhir.
3. Data yang diperoleh berupa data laporan keuangan perusahaan, sehingga risiko manajemen laba oleh perusahaan sangat tinggi.

4. Pengukuran rasio finansial bersifat *artificial* yang berarti pandangan setiap pihak berbeda terhadap ukuran rasio finansial.

2.2.1 *Signaling Theory*

Dalam pasar modal, sinyal diisyaratkan sebagai bentuk komunikasi perusahaan kepada investor. Perubahan kondisi pasar yang tidak pasti cenderung dipicu oleh sinyal positif dan negatif. Hal ini memberikan efek terhadap keputusan investor. Dalam konsep signaling theory, fluktuasi harga saham berdampak pada pertimbangan investor dalam keputusan jual beli saham. Investor akan bereaksi sesuai dengan sinyal yang diterima, sehingga terjadi perubahan permintaan dan penawaran saham yang menyebabkan harga saham menjadi semakin naik atau semakin turun (Fahmi, 2015:96).

Manajemen perusahaan yang didasari motivasi signaling berhubungan dengan pembagian dividen, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik memberikan sinyal positif dalam investasi. Sinyal ini mendorong investor untuk melakukan pembelian saham sehingga volume perdagangan saham menjadi semakin naik. Kondisi ini berimbas pada naiknya harga saham perusahaan (Fauziah, 2017:12).

2.2.2 Saham

Saham menjadi tanda kepemilikan suatu perusahaan yang telah tercantum hak, nominal dan kewajiban pemegangnya, serta dapat digolongkan kedalam aktiva lancar. Tentunya saham memiliki perhitungan untung rugi, apabila investor membeli dan menahan saham. Penjualan saham diartikan sebagai pelepasan hak kepemilikan, serta

hal yang berkaitan dengan saham. Keuntungan yang diharapkan oleh investor dalam kurun waktu tertentu relatif terhadap tingkat risiko perusahaan. Nilai perusahaan akan naik ketika laba perusahaan berbanding terbalik dengan tingkat risiko, dalam arti laba meningkat dan risko semakin rendah. Hal yang demikian akan meningkatkan pencitraan perusahaan dan semakin menarik investor (Fahmi, 2015:80).

Manfaat yang diterima oleh pemegang saham berupa dividen dan selisih harga historis pembelian dan penjualan saham. *Capital gain* diperoleh dari selisih harga historis pembelian lebih rendah dari penjualan, sebaliknya *capital loss* diperoleh dari harga hisstoris pembelian leih tinggi dari penjualan. Kinerja perusahaan masa lalu *(past performance)* yang baik dapat meningkatkan *background* perusahaan yang baik di kalangan investor. Lazimnya investor menyukai keuntungan dan cenderung menghindari risiko. Invesor akan tertarik apabila tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat mengkompensasi tingat risiko. Oleh karena itu, tingkat risiko berperan penting dalam pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya (Efriyenti, 2017).

Saham mempunyai ciri khas sebagai berikut (Fahmi, 2015:81):

1. Saham merupakan aset yang dapat memberikan imbal hasil dalam bentuk dividen atau laba atas modal.
2. Risiko pada saham cenderung tidak pasti.
3. Transaksi pada saham hanya dapat dilakukan melalui pialang dan di lantai bursa.

Berinvestasi dalam bentuk saham memperoleh keuntungan sebagai berikut (Fahmi, 2015:85):

1. Imbal hasil berupa dividen setiap akhir tahun.
2. Keuntungan selisih harga historis pembelian dan penjualan berupa laba atas modal.
3. Hak suara untuk ikut berpartisipasi dalam RUPS dan RUPSLB bagi pemegang saham biasa.
4. Besarnya jumlah kepemilikan saham dapat menjadi jaminan untuk melakukan pinjaman kredit perbankan.

Penilaian saham dari sudut pandang investor (Fahmi, 2015:88):

1. Prospek usaha yang menjanjikan.
2. Kinerja perusahaan sangat baik, dalam aspek keuangan maupun non keuangan.
3. Laporan keuangan transparan dan jelas.
4. Pertumbuhan Laba yang terus meningkat.

Faktor yang mempengaruhi perusahaan menerbitkan dan menjual saham (Fahmi, 2015:87):

1. Keperluan dana dalam jumlah besar selain dari bank.
2. Dorongan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.

3. Mendorong peningkatan harga saham agar konsumen semakin tertarik, sehingga memberikan efek kuat bagi perusahaan.
4. Meminimalkan tingkat risiko karena permasalahan dapat diselesaikan dengan pembagian dividen.

2.2.3 Jenis Saham

Pengelompokan saham terdiri dari (Fahmi, 2015:80–81):

1. Saham Biasa

Saham biasa ialah surat berharga yang dimiliki oleh perorangan maupun badan dan tercantum nilai nominal dari saham tersebut. Keistimewaan saham biasa berupa hak untuk berpartisipasi dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta hak untuk membeli saham pada penjualan terbatas (*right issue*). Pada akhir periode, laba yang diperoleh perusahaan akan diberikan kepada pemegang saham biasa dalam bentuk dividen. Saham biasa terbagi atas (Fahmi, 2015:80–81):

a. Saham unggulan. Saham unggulans dikeluarkan oleh perusahaan yang telah dikenal luas oleh masyarakat dikarenakan mempunyai pertumbuhan, profit, dan kinerja manajemen yang berkualitas.
b. *Growth Stock*. Saham yang diprioritaskan mempunyai peningkatan laba yang lebih tinggi rata-rata saham lain.

c. Saham defensif. Saham yang stabil dalam kondisi perekonomian apapun berkenaan dengan dividen, laba serta kinerja pasar.

d. Saham siklikal. Saham yang tidak menentu, nilainya dapat berubah secara cepat dan bergantung pada kondisi perekonomian.

e. Saham musiman. Nilai saham sangat bergantung dari pergantian musim.

f. Saham spekulatif. Saham dengan tingkat risiko yang tinggi, imbal hasil yang diperoleh berkemungkinan rendah atau negatif.

2. Saham Preferen

Saham preferen ialah surat berharga yang dimiliki oleh perorangan maupun badan dan tercanmtum nilai nominal dari saham tersebut. Imbal hasil yang diterima oleh pemegang saham preferen berupa dividen setiap kuartal (tiga bulan) (Fahmi, 2015:80).

2.2.4 Harga Saham

Harga saham terbentuk dari keberlangsungan transksi antara pembeli dan penjual. Harga saham mempresentasikan kondisi perusahaan, sehingga investor percaya dengan kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang.

Harga saham digolongkan menjadi (Azis, Mintarti, & Nadir, 2015:81):

1. Harga Nominal

Harga nomnal merupakan nilai pokok yang tertera dalam sertifikat saham. Harga nominal memberikan arti penting dalam pembagian dividen.

2. Harga Perdana

Harga yang ditawarkan pada saat pertama kali melakukan penawaran di Bursa Efek. Harga perdana ditetapkan oleh pihak penjamin emisi *(underwriter)* dan emiten.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga yang terbentuk dari transaksi antar investor. Harga pasar tercatat setelah perusahaan tercatat di Bursa Efek dan menjadi perwakilan dari harga perusahaan pnerbit. Dalam pasar sekunder, hampir tidak mungkin terjadi negosiasi antara investor dengan perusahaan penerbit.

Fluktuasi harga saham disebabkan oleh (Fahmi, 2015:86):

1. Keadaan perekonomian makro maupun mikro.
2. Perluasan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Peralihan posisi direksi yang mendadak.
4. Pelanggaran hukum yang dilakukan oleh direksi atau pihak komisaris dan telah dipidanakan.
5. Kinerja perusahaan yang semakin rendah.
6. Risiko sistematis atau risiko yang tidak dapat dihindari dan berdampak luas.
7. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam transaksi saham.

2.3 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan perbandingan keuntungan, laba atas modal terhadap aset, modal dan tingkat penjualan. Rasio yang terkandung dalam profitabilitas yaitu (Hanati & Halim, 2016:81):

1. *Net Profit margin (NPM)*

Rasio ini mengukur proposi antara *earning after tax* (EAT) terhadap penjualan. Untuk menghasilkan tingkat keuntungan optimal, perusahaan perlu menekan biaya sehingga efisiensi biaya dapat terjadi. Semakin tinggi rasio *profit margin*, maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Hanati & Halim, 2016:81):

$$NPM = \frac{EAT}{Penjualan}$$

Rumus 2.1 *Net Profit Margin*

2. *Return On Total Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan proposi antara *earning after tax* (EAT) terhadap total aset. Untuk menghasilkan tingkat keuntungan optimal, perusahaan perlu menggunakan aset secara efisien sehingga efektivitas penggunaan aset. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Hanati & Halim, 2016:81):

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Aset}$$

Rumus 2.2 *Return On Total Asset*

3. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur proposi antara *earning after tax* (EAT) terhadap total modal. Untuk menghasilkan tingkat keuntungan optimal, perusahaan perlu menggunakan modal secara efisien untuk mendanai siklus kegiatan perusahaan. Dalam sudut pandang pmegang saham, naiknya ROE memberikan laba atas modal sehingga mendapatkan *capital gain* maupun dividen. Raso ini dinyatakan dengan rumus (Hanati & Halim, 2016:81):

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2.3 *Return On Equity*

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio Ini mengukur proporsi antara laba kotor dengan penjualan. Efisiensi biaya harga pokok penjualan memberikan peningkatan terhadap laba kotor perusahaan. Persentase sisa pendapatan setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan disebut *gross profit margin*. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Fahmi, 2017:136):

$$GPM = \frac{Sales - Cost\ of\ Good\ Sold}{Sales}$$

Rumus 2.4 *Gross Profit Margin*

5. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur proporsi yang dihasilkan dari investasi yang ditanamkan. Investasi ini sama dengan *return on asset*. *Return on investment* menggambarkan

imbalan hasil yang diharapkan terhadap aset perusahaan yang ditempatkan atau ditanamkan. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Fahmi, 2017:137):

$$ROI = \frac{EAT}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.5 *Return On Investment*

2.4 Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan efisiensi penggunaan utang untuk pembiayaan perusahaan. Pinjaman dana biasanya akan menimbulkan dua beban pokok yaitu beban bunga pinjaman dan pinjaman pokok. Penggunaan pinjaman yang terlalu tinggi akan menambah beban dan biaya yang harus tanggung oleh perusahaan menjadi semakin besar. Kebijakan efisiensi pembiayaan modal dan pengembalian hutang sangat mempengaruhi rasio solvabilitas. Oleh karena itu tingkat risiko tercermin dalam solvabiltias (Syahrial & Purba, 2013:37). Rasio yang terkandung dalam solvabiltias yaitu:

1. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio ini mengukur proposi antara total hutang dan ekuitas. Persentase dana yang disediakan melalui hutang akan memperlancar kinerja perusahaan, akan tetapi pertumbuhan laba atas modal menjadi terhambat karena *profit* yang berasal aktivitas perusahaan sebagian akan disalurkan untuk pengembalian hutang. Pengukuran rasio ini dilakukan untuk dapat mengetahui persentase kempemilikan modal oleh perusahaan dengan pihak luar (kreditor). Perusahaan tidak menarik apabila jumlah hutang melebihi jumlah modal. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat berdiri tanpa

bantuan dari pihak luar (kreditor). Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Syahrial & Purba, 2013:37):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.6 *Debt To Equity Ratio*

2. *Long term debt to equity ratio (LTDER)*

Long term debt to equity ratio mengukur proporsi dana modal yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka panjang. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Syahrial & Purba, 2013:37):

$$LTDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.7 *Long Term Debt To Equity Ratio*

3. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini mengukur proposi total hutang dengan total aktiva. Pembiayaan aktiva dengan hutang dalam jumlah besar dapat berimbas pada kepercayaan investor karena besarnya tingkat risiko pengembalian dana apabila perusahaan bangkruit dengan jaminan aktiva. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Syahrial & Purba, 2013:37):

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2 8 *Debt To Asset Ratio*

4. *Time Interested Earned (TIE)*

Time interested earned mengukur proposi *earning after tax* dengan beban bunga untuk melihat jaminan pengembalian bunga melalui keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini dinyatakan dengan rumus (Syahrial & Purba, 2013:37):

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

Rumus 2.9 *Time Interested Earned*

2.5 Penelitian Terdahulu

Terkait dengan topik pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham. Penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut.

Hasil riset mengenai (Ardiansyah & Isbanah, 2017) "Analisis Pengaruh Dividen, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham" membuktikan bahwa *dividen pay out ratio* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham, sedangkan pertumbuhan aset, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Hasil riset (Arimbawa & Gede, 2016) mengenai "Pengaruh Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas Dan Pembagian Dividen Pada Harga Saham" membuktikan bahwa *corporate social responsibility* dan poritabilitas berdampak tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan pembagian dividen berdampak signifikan negatif terhadap harga saham.

Hasil riset (Octaviani & Dahlia, 2017) mengenai "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham" membuktikan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berdampak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on equity* berdampak signifikan terhadap harga saham.

Hasil riset (Yuliyanti, Mutanshofi, & Asih, 2017) mengenai "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016" membuktikan bahwa permodalan dan profitabilitas berdampak positif terhadap harga saham, risiko kredit berdampak negatif terhadap harga saham, serta risiko likuiditas berdampak tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil riset (Wulandari & Badjra, 2019) mengenai "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)" membuktikan bahwa *return on equity* dan *net profit margin* berdampak positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on asset* berdampak tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil riset (Handayani, Muharam, & Mawardi, 2019) mengenai "*Determinants Of The Stock Price Volatility In The Indonesian Manufacturing Sector*" membuktikan bahwa *return on equity, debt to equity ratio, firm size, cash ratio and dividend payout ratio have positive but not significant impact on stock price volatility, meanwhile cash ratio has positive significant on company stock price.*

Hasil riset (Handayani et al., 2019) mengenai "*Impact Of Company Performance On The Stock Price: An Empirical Analysis On Select Companies In Serbia*" membuktikan bahwa *asset, return on assets, leverage*, *earning per stock, book value and price to book value have significantly influce towards stock price, meanwhile return on equity and price earning ratio have no significant impact on the stock price.*

Hasil riset (Arifin & Agustami, 2016) mengenai "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Risiko Pasar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham" membuktikan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negative terhadap harga saham, sedangkan *return on equity*, *earning per share* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil riset (Sitorus & Susi, 2017) mengenai "*The Influce Of Liquidity and Profitability Toward The Growth At Stock Price Mediated by The Dividends Paid Out*" membuktikan bahwa *liquidity has negative impact on stock price growth, meanwhile profitability has positive significant impact on stock price growth. Liquidity and profitability have positive significant impact to dividends pay out ratio. Dividends pay out ratio has positive significant impact toward stock price growth.*

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham dapat diilustrasikan sebagai berikut:

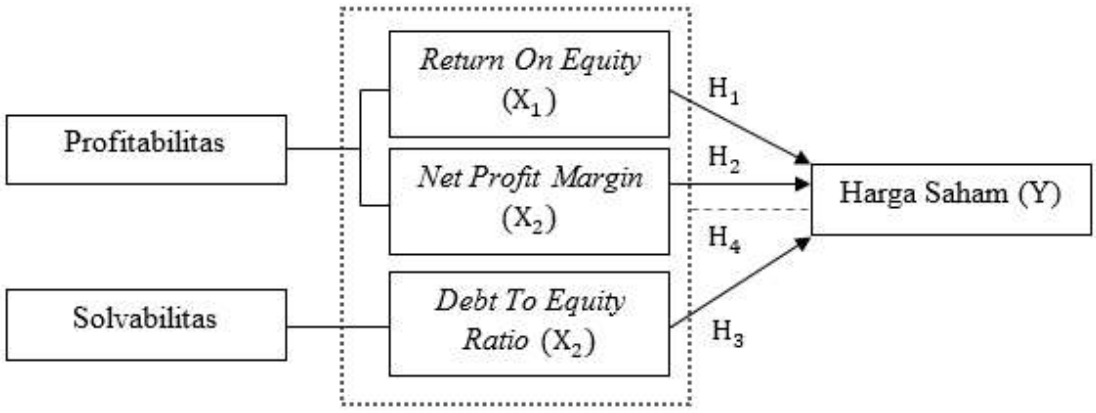

Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Berdasarkan telaah pustaka di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_1 :*Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_2 :*Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_3 :*Debt to Equity* Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_4 :*Return on equity, net profit margin* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.